

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA YANG DIAJAR DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL DAN TANPA MEDIA
AUDIOVISUAL PADA MATERI POKOK SISTEM EKSRESI PADA
MANUSIA KELAS XI SMA NEGERI 11 MEDAN T.P. 2014/2015**

**DIFFERENCE OF STUDENTS LEARNING OUTCOMES TAUGHT USING
AUDIOVISUAL MEDIA AND WITHOUT AUDIOVISUAL MEDIA ON TOPIC OF
HUMAN EXCRETION SYSTEM IN GRADE XI SMA NEGERI 11 MEDAN
ACADEMIC YEAR 2014/2015**

Rifka Hilda Sinaga^{*}, Lazuardi

Program Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Medan,
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan, Indonesia,20221,

^{*}E-mail : Rifkahildasinaga@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media audiovisual dan tanpa media audiovisual pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia kelas XI SMA Negeri 11 Medan T.P. 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan. Pengambilan Sampel yang digunakan adalah dengan cara *purposif sampling*. Kelas XI IPA₂ sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA₁ sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa yang berbentuk test objektif berjumlah 50 soal. Tes yang digunakan adalah uji validitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan media audiovisual lebih tinggi, dengan nilai posttest (\bar{X} 80,22) dibandingkan dengan hasil belajar siswa tanpa menggunakan media audiovisual dengan nilai posttest (\bar{X} 76,34). Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh $t_{hit} = 2,313$, dan dengan $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh $t_{tab} = 1,997$ ternyata $t_{hit} > t_{tab}$ ($2,313 > 1,997$) maka dinyatakan H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media audiovisual dan tanpa menggunakan media audiovisual pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia Kelas XI SMAN 11 Medan TP. 2014/2015.

Kata kunci : Analisis statistik, media, audiovisual.

ABSTRACT

The research aimed to know the learning outcomes by used audiovisual media and without the used of audiovisual media in the subject matter in the human excretory system in grade XI SMA Negeri 11 Medan academic year 2014/2015. This research used by quasy experiment research. The population of this research was all of the second grade students in SMA Negeri 11 Medan. It was used by purposive sampling, they were grade XI IPA₂ as a experimental class and grade XI IPA₁ as control class.

The Instrument used to collect the research data, it was the objective test of students learning outcomes that consist fifty. The test used the validity test, the normality test, the homogeneity test and the hypothesis test. The Research's result showed that the students learning outcomes used audiovisual media was higher, with the post-test score (\bar{X} 80,22) compared with the students learning outcomes by used without audiovisual media the post-test score (\bar{X} 76,34). Based on the result of statistics test $t_{hitung} = 2,313$ and with $\alpha = 0,05$ So, $t_{tabel} = 1,997$ and $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,313 > 1,997$) . So, H_a could be received and H_o rejected. The concluded of it there were difference of students learning outcomes who taught by used audiovisual media and audiovisual media without the subject matter of human excretion system in SMA Negeri 11 Medan In academic Year 2014/2015.

Key words : statistic analysis, media, audiovisual.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Dalam kehidupan yang penuh persaingan saat ini, seseorang diperhitungkan kedudukan dan kemampuannya di masyarakat adalah yang memiliki pendidikan dan kemampuan yang baik. Dengan pendidikan maka lahirlah manusia yang menjadi sumber daya dari suatu negara dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan adanya interaksi antara peserta didik (siswa) sebagai pelajar dan tenaga pendidik (guru) sebagai pengajar interaksi ini sering disebut juga dengan proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses untuk membentuk peserta didik untuk belajar dengan baik sehingga memperoleh hasil yang baik. Dalam konteks seperti ini tugas tenaga pendidik adalah sebagai fasilitator untuk membantu siswa mencapai hasil yang baik melalui media, metode, strategi, model yang berfungsi merangsang siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya.

Menurut Hamalik (2006), belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini belajar adalah sebuah proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Sedangkan, menurut Hamdani (2006), belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Tujuan belajar yang utama ialah bahwa apa yang dipelajari itu berguna di kemudian hari, yakni membantu kita untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah. Hal ini dikenal sebagai *transfer* belajar (Nasution 2010).

Hasil penting dari kegiatan belajar adalah meningkatnya kemampuan siswa untuk menerapkan atau memindahkan apa yang telah dipelajarinya. Pertama, siswa harus telah terbantu dalam menemukan konsep yang berhubungan dengan pokok bahasan atau tugas. Kedua, kesempatan harus diberikan kepada siswa untuk bernalar dengan menerapkan rampatan ke berjenis-jenis

masalah atau tugas nyata dan baru. (Kemp 1994). Dalam proses pembelajaran seorang tenaga pendidik mengupayakan agar siswa selalu mampu memahami apa yang di pelajarnya baik dalam jangka waktu yang panjang maupun dalam jangka waktu yang pendek. Seorang tenaga pendidik dapat mencapai hasil yang maksimal dalam belajar, apabila guru sebagai tenaga pendidik mampu menggunakan metode serta pemilihan media yang sesuai pada materi pembelajaran. Dengan didukung pembelajaran yang menarik bagi siswa, siswa akan termotivasi untuk belajar.

Menurut Sadirman (1986) media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Pemilihan media yang menunjang pengajar dalam menerangkan atau menggambarkan pokok bahasan. Bagi siswa belajar mandiri, pemilihan media yang tepat oleh siswa akan menambah motivasi belajar bagi siswa. Media tersebut mungkin berupa media cetak (*Printed materials*). Suara dan/atau gambar (audiovisual), yang sudah diatur penggunaannya untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar dalam bentuk pengajaran klasikal, belajar mandiri, dan interaksi antara pengajar dan siswa (Harjanto 2013).

Menurut Munir (2008) audiovisual yaitu alat bantu yang berbentuk audio (memanfaatkan pendengaran) dan visual (memanfaatkan penglihatan) dikelas untuk menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu juga agar peserta didik mengembangkan kemampuan berfikirnya. Media pembelajaran berbasis audiovisual adalah media penyaluran pesan

dengan memanfaatkan indera pendengaran dan indera penglihatan (Sukiman 2012).

Salah satu peran umum dari media sebagai komunikasi adalah memotivasi siswa. Tanpa motivasi sangat mungkin pembelajaran tidak menghasilkan belajar. Usaha untuk memotivasi siswa sering kali dilakukan dengan menggambarkan sejeles mungkin keadaan di masa depan, dimana siswa perlu menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Jika siswa menjadi yakin tentang relevansi pembelajaran dengan kebutuhannya di masa depan, ia akan termotivasi mengikuti pembelajaran. Media yang sesuai untuk menggambarkan keadaan masa depan adalah media yang dapat menunjukkan (*show*) sesuatu atau menceritakan (*tell*) hal tersebut (Prawiradilaga & Siregar 2004).

Silabus Biologi semester II pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Kompetensi Dasar 3.3 menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan / penyakit yang dapat terjadi pada sistem ekskresi pada manusia dan hewan (misalnya pada ikan dan serangga). Sistem ekskresi adalah materi pelajaran yang membahas struktur, fungsi, organ dan proses pengeluaran sisa - sisa metabolisme yang terjadi didalam tubuh manusia. Sehingga, untuk dapat memahami konsep mengenai struktur, fungsi, organ dan proses-proses yang berlangsung diperlukan adanya media yang membantu siswa untuk dapat memahaminya. Penulis memilih media audiovisual sebagai alat bantu pembelajaran karena media audiovisual adalah sarana yang dapat digunakan

guru untuk menyampaikan pesan/informasi kepada siswa melalui pendengaran (audio) dan penglihatan (visual). Sehingga siswa dapat memahami secara lebih nyata melalui indra pendengaran dan penglihatannya.

Berdasarkan penelitian Winnarni (2009), prestasi belajar siswa pada materi struktur dan fungsi sel sebagai unit terkecil kehidupan yang diajarkan dengan menggunakan media audiovisual diperoleh rata-rata tes akhir 8,10 sedangkan yang tidak menggunakan media audiovisual adalah 6,61. Dari hasil penelitian tersebut terlihat peningkatan hasil belajar dengan penggunaan media audiovisual dari pada tanpa penggunaan media audiovisual pada materi struktur dan fungsi sel sebagai unit terkecil kehidupan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ginting (2006), ia menunjukkan prestasi hasil belajar siswa pada materi pokok bahasan keanekaragaman hayati yang diajarkan dengan media audiovisual pada siswa kelas X semester 1 di SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2005/2006 diperoleh rata-rata dari tes akhir 7,651 sedangkan yang tidak menggunakan media audiovisual adalah 6,118. Jadi, terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa menggunakan media audiovisual dengan yang tidak menggunakan media audiovisual.

Maka dengan adanya permasalahan diatas, maka tujuan penelitian antara lain Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media audiovisual di kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan. T.P 2014/2015, untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan

media audiovisual di kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan T.P 2014/2015, untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan dan tanpa menggunakan media audiovisual materi pokok sistem ekskresi pada manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan. T.P 2014/2015

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April 2015 di SMA Negeri 11 Medan Jalan Pertiwi No. 93 Medan.

Populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan T.P. 2014/2015 dengan jumlah 256 orang yang terdiri dari 7 kelas. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen.

Jenis penelitian. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi eksperimen). Rancangan eksperimen semu digunakan karena peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen, pelaksanaan penelitian eksperimen ini menggunakan.

Prosedur penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari 3 tahapan, yaitu : 1) Tahap Persiapan yang terdiri dari : mengadakan observasi kesekolah yang akan di jadikan tempat penelitian, menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menyiapkan media audiovisual, menyusun tes hasil belajar. 2) Tahap pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan pre-test kepada kedua kelas sampel penelitian, mengadakan pembelajaran dengan bahan yang sama tetapi media yang

berbeda. mengadakan post test pada kedua kelas dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa. 3) Tahap penyelesaian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pengolahan data dengan perhitungan statistik dan menarik kesimpulan.

Teknik pengumpulan data. Untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa tes yang di bedakan Menjadi *pre-test* (diberikan sebelum pelajaran) dan *post-test* (diberikan setelah pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda). *Pre-test* dan *post-test* dilakukan dalam bentuk soal objektif yang terdiri atas 25 butir soal dengan 5 pilihan jawaban. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian yang bertujuan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal. Pada saat menganalisis data, penulis mencari rata-rata, standar deviasi kedua kelas sampel, kemudian dilanjutkan uji normalitas, homogenitas, indikator, dan hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji instrumen penelitian diketahui bahwa dari 50 soal yang di uji cobakan, terdapat 30 soal yang valid dan dianggap layak untuk di ujikan. Dengan menggunakan rumus KR-20, tes secara keseluruhan dinyatakan reliabel dengan nilai $r_{11} = 0,864$. Soal yang tergolong mudah sebanyak 27 soal, sedang sebanyak 22 soal dan sukar sebanyak 1 soal. Daya beda soal dengan kategori terdapat 20 soal yang tergolong jelek, 8 soal tergolong baik, dan 22 soal

tergolong cukup. Soal tersebut dikatakan memiliki tingkat kepercayaan tinggi.

Perhitungan rata-rata *pre-tes* kelas eksperimen adalah $48,44 \pm 9,40$ dan *post-tes* $80,22 \pm 7,40$. Sementara rata-rata *pre-tes* kelas kontrol $44,8 \pm 8,55$ dan *post-tes* $76,34 \pm 6,81$ (Tabel 1). Perhitungan uji normalitas yang dilakukan pada kelas eksperimen untuk *pre-tes* diperoleh $L_{hit} 0,1334$ dan data *post-tes* diperoleh $L_{hit} 0,1079$. $L_{tab} = 0,1481$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $N = 36$ (Tabel 2). Berdasarkan kriteria $L_{hit} <$ dari L_{tab} . Maka data *pre-tes* dan *post-tes* kelas eksperimen berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas yang dilakukan untuk kelas kontrol, diketahui untuk *pre-tes* $L_{hit} = 0,1319$ dan data *post-tes* $L_{hit} = 0,0888$. L_{tab} dengan $n 35$ dan taraf $\alpha 0,05$ sebesar $0,1497$ (Tabel 3). Karena $L_{hit} <$ dari L_{tab} maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 1 Data Hasil Belajar

NO	Kelas	Pre-tes	Post-tes
1	Eksperimen	$48,44 \pm 9,40$	$80,22 \pm 7,40$
2	Kontrol	$44,8 \pm 8,55$	$76,34 \pm 6,81$

Perhitungan pengujian homogenitas untuk nilai *pre-test* diperoleh $F_{hit} = 1,20$ $F_{tab} = 1,80$. Karena harga $F_{hit} 1,20 < F_{tab} 1,80$. Maka data *pre-tes* siswa kelas eksperimen dan kontrol dinyatakan memiliki varians yang seragam/homogen. Sedangkan, perhitungan pengujian homogenitas untuk nilai *pos-test* diperoleh $F_{hit} = 1,18$ $F_{tab} = 1,80$ (Tabel 4). Karena harga $F_{hit} 1,18 < F_{tab} 1,80$. Maka data *pre-tes* siswa kelas eksperimen dan kontrol dinyatakan memiliki varians yang seragam/homogen.

Tabel 1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

No.	Data	Harga		Keterangan
		L_{hit}	L_{tab}	
1	pre-tes	0,1334	0,1481	Berdistribusi Normal
2	post-tes	0,1079	0,1481	Berdistribusi Normal

Tabel 2. Uji Normalitas Kelas Kontrol

No.	Data	Harga		keterangan
		L_{hit}	L_{tab}	
1	pre-tes	0,1319	0,1497	Berdistribusi normal
2	post-tes	0,0888	0,1497	berdistribusi normal

Tabel 3. Uji Homogenitas

No	Data	Harga		Keterangan
		F_{hit}	F_{tab}	
1	Pre-Tes	1,20	1,80	Homogen
2	Post-Tes	1,18	1,80	Homogen

Perhitungan persen ketuntasan tujuh indikator pembelajaran telah tercapai. Namun, persen ketuntasan kelas eksperimen lebih tinggi

dibandingkan kelas kontrol. hal ini disebabkan diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas Eksperimen menggunakan media audiovisual.

Tabel 4. Uji Indikator Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	kelas	Indikator (%)							Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Eksperimen	82,1	78,5	81,6	77,1	90	75,6	77,1	Tercapai
2	Kontrol	75	77,5	75,8	75,6	75,7	75,6	75,7	Tercapai

Perhitungan uji Hipotesis dengan uji t diperoleh harga $t_{hit} = 2,313$ Sedangkan harga t_{tab} pada dk 69 dengan taraf $\alpha 0,05 = 1,997$. (Tabel 6) Dengan kriteria pengujian untuk dua

pihak adalah : terima H_0 jika harga dari $t_{hit} < t_{tab}$, terima H_a jika harga dari $t_{hit} > t_{tab}$. Karena harga $t_{hit} (2,313) > t_{tab} (1,997)$. Maka dalam penelitian ini H_0 ditolak dan sekaligus menerima H_a .

Tabel 5. Uji Hipotesis

Harga		Keterangan
T_{hit}	T_{tabel}	
2,313	1,997	Terima H_a karena $T_{hit} > T_{tab}$

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian telah diperoleh nilai rata - rata kelas eksperimen untuk *pre-tes* 48,44 sedangkan, *pre-tes* untuk kelas kontrol 44,8. Setelah data dianalisis. Maka, kedua kelas tersebut memenuhi persyaratan karena keduanya berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama (Homogen). Berdasarkan daftar nilai siswa diperoleh rata-rata *post-tes* untuk kelas eksperimen sebesar 80,22. Sedangkan, untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata *post-tes* siswa sebesar 76,34. Hal ini menunjukkan kelas yang diajar menggunakan media audiovisual lebih tinggi dari pada tanpa menggunakan media audiovisual

Lebih tingginya hasil belajar siswa kelas eksperimen, disebabkan penggunaan media audiovisual, dimana siswa dalam belajar sekaligus mendengar dan melihat materi yang disampaikan, sehingga dapat lebih mudah dan lebih cepat dimengerti tentang apa yang dimaksud oleh pemberi pelajaran. Hal ini sejalan dengan (Prawiradilaga dan Siregar 2004), keuntungan dari media pembelajaran antara lain : Gairah belajar meningkat, siswa berkembang menurut minat dan kecepatannya, interaksi langsung dengan lingkungan, memberikan perangsangan dan mempersamakan pengalaman, menimbulkan sebuah persepsi akan sebuah konsep yang sama. Sesuai dengan pendapat tersebut, maka dapat dilihat bahwa penggunaan media dapat membuat siswa lebih termotivasi belajar. Dalam media audiovisual guru dapat menyampaikan informasi belajar

dengan cara yang lebih kongkrit atau lebih nyata dari pada yang disampaikan melalui kata-kata seperti halnya pada metode ceramah tanpa menggunakan media, sehingga pada saat siswa melihat gambar yang ditampilkan oleh guru melalui media audiovisual tersebut akan timbul rasa ketertarikan sehingga mendorong siswa untuk mengetahui lebih banyak, dan dorongan ini adalah dasar dari pemindahan suatu ide yang ada dalam pikiran itu untuk menghasilkan ide-ide yang lebih cemerlang.

Dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media audiovisual guru hanya menampilkan video pembelajaran dengan maksud memusatkan perhatian siswa terhadap isi pembelajaran yang sedang diajarkan dan memancing ketertarikan siswa terhadap isi pembelajaran tersebut. Jika rasa ketertarikan siswa telah timbul, maka niscaya akan membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang materi pembelajaran tersebut. Disamping itu, media audiovisual juga membantu siswa untuk menemukan informasi belajar dan masalah-masalah baru yang dapat memperkaya khasanah pengetahuan mereka melalui pengembangan ide - ide mereka sendiri melalui pengamatan terhadap gambar-gambar yang ditampilkan oleh guru melalui media audiovisual tersebut, karena dalam media audiovisual guru memberikan kebebasan berinisiatif dan berpikir kepada para siswa untuk memancing keluar semua bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga informasi-informasi belajar yang diperoleh oleh siswa merupakan upaya mereka sendiri

dan pastinya merupakan pengalaman penting dan memberikan kesan tersendiri terhadap dirinya. Dengan demikian maka motivasi dan semangat belajar siswa akan semakin meningkat karena kegiatan belajar sudah menjadi sebuah kegiatan yang tidak lagi membosankan melainkan menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan. sejalan dengan penelitian Jefri (2007), ia menunjukkan prestasi hasil belajar siswa pada materi pokok bahasan virus yang diajarkan dengan media audiovisual pada siswa Kelas X di SMA Negeri1TanahjawaTahun Pembelajaran 2005/2006 diperoleh rata-rata dari tes akhir 7,091 Sedangkan, yang tidak menggunakan media audiovisual adalah 6,117. Jadi, terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa menggunakan media audiovisual dengan yang tidak menggunakan media audiovisual.

Pada dasarnya siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen telah memahami konsep materi sistem ekskresi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya nilai siswa diatas nilai 73. Walaupun demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang di ajar dengan dan tanpa menggunakan media audiovisual, tetapi hasil belajar siswa tersebut belumlah maksimal. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai siswa kelas eksperimen yang masih ada di bawah nilai 73 sebanyak 8 orang, dan kelas kontrol sebanyak 11 orang yang belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

DAFTAR PUSTAKA

Ginting SC. 2006. *Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Keberhasilan Belajar*

Beberapa faktor penyebab tidak tercapainya KKM pada kelas kontrol, yaitu : karena siswa pada kelas ini, belajar biologi setelah belajar mata pelajaran penjaskes, sehingga sebagian dari siswa kelelahan dan kurang berkonsentrasi pada materi dan juga karena tidak didukung dengan media pembelajaran yang menjembatani informasi dari guru ke peserta didik. Sedangkan di kelas eksperimen, karena mata pelajaran biologi di jam terakhir membuat siswa kurang berkonsentrasi dan kurang telitinya siswa dalam menyelesaikan soal.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media audiovisual sebesar 80,22, standar deviasi = 7,40 hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan media audiovisual sebesar 76,34, standar deviasi = 6,81. Ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media audiovisual dan tanpa menggunakan media audiovisual pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan. T.P 2014/2015 sebesar 3,88.

Siswa SMU Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2005/2006. [Skripsi]. Medan: Universitas Negeri Medan.

- Hamalik O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Hamdani. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harjanto. 2013. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jefri. 2007. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang diajar Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Tanpa Media Audiovisual Pada materi pokok Virus Di Kelas X SMA Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2005/2006* [Skripsi]: Medan: Universitas Negeri Medan.
- Kemp JE. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*. Bandung: ITB Press.
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prawiradilaga S, Siregar E. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sadirman A. 1986. *Media Pembelajaran, Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya* Jakarta : Kharisma Petra Utama Offest.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Winnarni. 2009. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Tanpa Media Audiovisual Pada Materi Struktur Dan Fungsi Sel Sebagai Unit Terkecil Kehidupan Di Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Tahun Pelajaran 2009/2010* [Skripsi]. Medan: Universitas Negeri Medan